

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Milenial

Nur Azizurrahman¹, Ruhadi², Dwi Suhartanto³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Bandung

*Corresponding Author: nurazizurrahman18@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12-04-2024

Revised 27-05-2024

Accepted 29-06-2024

Keywords:

Literacy; finance; inclusion;

Millennials

ABSTRACT

Currently, there are still heated discussions regarding the low level of sharia financial literacy and inclusion, which causes a lack of competitiveness. At the same time, Indonesia is entering an era of demographic bonus, which can be seen from the large number of millennial generations and a Muslim population of 237.56 million people (86.7% of the total population). This research uses a quantitative approach with survey methods to collect data from a sample of the millennial generation in Indonesia. The research instrument is a questionnaire designed to measure the level of Islamic financial literacy and use of Islamic financial products and services. Data analysis was carried out using the SmartPLS tool to test the relationship between Islamic financial literacy and Islamic financial inclusion. The validity and reliability of the instrument were tested before data collection to ensure the accuracy of the research results. The research results show that there is a positive and significant relationship between Islamic financial literacy and Islamic financial inclusion. Millennials with a high level of Islamic financial literacy tend to be more active in using sharia financial products and services. This research has important implications for stakeholders, including governments, financial institutions, and educational organizations, to strengthen Islamic financial literacy programs to encourage wider participation in the Islamic financial system.

© 2024 The Author(s)

DOI : <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>

PENDAHULUAN

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022, menegaskan tentang indeks inklusi keuangan syariah yang hanya sebesar 12,12%. Angka tersebut cukup kecil apabila dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan umum yang kini mencapai 85,10%. Dikarenakan dari jumlah populasi masyarakat yang menganut agama islam sebanyak 237,56 juta jiwa, dengan rasio 86,7% dari keseluruhan penduduk. Selain itu, Indonesia saat ini berada dalam era "bonus demografi" dengan 68,7% atau sekitar 183,36 juta jiwa dari keseluruhan penduduk dengan usia produktif (15-64 tahun). Faktor penyebab dari rendahnya daya tarik masyarakat terhadap produk dan layanan di keuangan syariah disebabkan literasi keuangan

syariah dengan kategori rendah yaitu hanya 9,14%. Literasi keuangan, menurut OECD/INFE agar dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu, maka di perlukannya pengetahuan, sikap, perilaku, sehingga dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (OECD, 2016). Literasi keuangan Islam (Islamic Financial Literacy/IFL) juga penting karena masyarakat harus memiliki pengetahuan keuangan syariah yang baik dan dapat bermanfaat bagi sesama (Dinc et al., 2021).

Pengukuran literasi keuangan Islam mencakup sikap keuangan serya perilaku keuangan yang menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang efektif terhadap sikap keuangan (Eagly & Chaiken, 1993) dan hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan jangka pendek dan panjang (Henager & Cude, 2019). Literasi keuangan individu melibatkan berbagai pengetahuan tentang keuangan, yang mendorong munculnya sikap, pengetahuan, dan perilaku yang baik. Inklusi keuangan mencakup berbagai layanan yang ada di bank dan kepemilikan produk keuangan, serta langkah-langkah yang diambil berdasarkan literasi keuangan untuk mengukur inklusi keuangan (Morgan & Trinh, 2020).

Penelitian ini menempati posisi yang signifikan dalam literatur tentang literasi keuangan Islam dan inklusi keuangan syariah dengan fokus yang khusus pada generasi milenial. Menggunakan data terbaru dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara literasi keuangan Islam dan inklusi keuangan syariah. Keunikannya terletak pada fokus demografis yang spesifik, yakni generasi milenial dalam era bonus demografi, serta pendekatan komprehensif yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan Islam. Artikel ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga menawarkan kontribusi praktis bagi lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, serta rekomendasi kebijakan bagi pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan penting untuk literatur akademis, praktik keuangan, kebijakan publik, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan Islam untuk kesejahteraan finansial.

KAJIAN TEORI

Tinjauan literasi keuangan islam

Mengukur tingkat literasi keuangan, dibutuhkan instrumen yang mencakup pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan (OECD, 2016). Penelitian terdahulu dalam konteks negara berkembang menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran

penting dalam keputusan menabung dan inklusi keuangan, baik melalui data survei maupun uji coba terkontrol secara acak. Misalnya, menggunakan data lintas negara dari survei S&P Global Finlit, Grohmann menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan keuangan (Grohmann et al., 2015). Uji coba kontrol acak di negara-negara berkembang juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan partisipasi di pasar keuangan, penggunaan sumber pinjaman formal (Klapper et al., 2013), dan pemilihan produk keuangan yang tepat (Cohen & Nelson, 2011).

Pengetahuan keuangan didefinisikan oleh Bowen sebagai "pemahaman istilah dan konsep keuangan utama" yang dipergunakan agar dapat membuat keputusan keuangan secara tepat (Owusu, 2023). Definisi ini sejalan dengan pendapat Servon & Kaestner (2008) yang mengaitkan pengetahuan keuangan dengan literasi keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang istilah dan konsep keuangan penting seperti tabungan, kebijakan asuransi, penganggaran, dan investasi (Owusu, 2023). Inklusi memiliki langkah yang tepat dalam pengukurannya yang diperoleh dari literasi keuangan dalam mengukur inklusi keuangan (Morgan & Quang long, 2020).

Sikap dapat dijelaskan dengan dua pendekatan: pertama, dapat menggambarkan tindakan yang dilakukan dengan sadar bahwa hal tersebut diperlukan, waspada dan memiliki nilai; dan kedua, hasil dari pengaruh tindakan mungkin dapat memberi rasa kepuasan atau ketidakpuasan (Ajzen, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan sikap keuangan memiliki pengaruh pada inklusi keuangan, dan juga mengenai keputusan berinvestasi (East, 1993). (Shahrabani, 2012) hasil dari penelitian mengungkapkan sikap memberikan pengaruh positif pada pengelolaan keuangan dan niat penganggaran seseorang. Sikap juga berpengaruh positif terhadap produk bank syariah (Wani'mah, 2020). perilaku keuangan jangka pendek dan jangka panjang dalam penelitian ini mengikuti konsep (Henager & Cude, 2019). Indeks perilaku keuangan jangka pendek mencakup keberadaan dana darurat, pengeluaran terkait pendapatan, dan penarikan rekening giro yang berlebihan. Sementara itu, perilaku keuangan jangka panjang terkait dengan perencanaan jumlah yang diperlukan untuk masa pensiun, kepemilikan rencana pensiun, dan kepemilikan investasi di luar rekening pensiun (Fan & Henager, 2022).

Tinjauan inklusi keuangan syariah

Inklusi keuangan untuk melihat apakah individu dan masyarakat kebawah, sudah disediakan sarana untuk keperluan pada layanan keuangan mulai awal pada program keuangan formal

(Ozili, 2018). Artinya pada saat individu menggunakan layanan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku (Allen et al., 2016). Bagi setiap individu mendapatkan hak secara adil Sehingga dapat menggunakan layanan keuangan (Klapper et al., 2013). Inklusi keuangan mencerminkan kondisi individu sewaktu sudah dapat mendapatkan haknya pada layanan keuangan yang bermanfaat, dengan harga murah, cara penggunaan yang nyaman, dan bermartabat bagi pelanggan (Bank, 2014). Rangrajan menambahkan bahwa inklusi keuangan menjangkau sarana pada produk layanan keuangan bagi kelompok berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 tahun 2016 menegaskan inklusi keuangan tersedianya macam-macam produk, dan layanan pada jasa keuangan agar dapat memberikan nilai lebih pada kesejahteraan masyarakat sejalan dengan keperluan dan kesanggupan dalam menciptakan berbagai macam pilihan pada lembaga keuangan (Rezky Amelia Hernawan & Masjono Muchtar, 2023). Inklusi keuangan syariah mencakup akses ke berbagai produk keuangan seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran, serta memiliki indikator penting untuk pemerataan ekonomi masyarakat dan menstabilkan perekonomian di Indonesia (Arafah et al., 2023). Inklusi keuangan dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan ekonomi, karena dengan inklusi yang lebih baik, masyarakat akan menjadi lebih sejahtera dan mampu mengelola keuangan mereka dengan baik (Morgan & Trinh, 2020).

METODE PENELITIAN

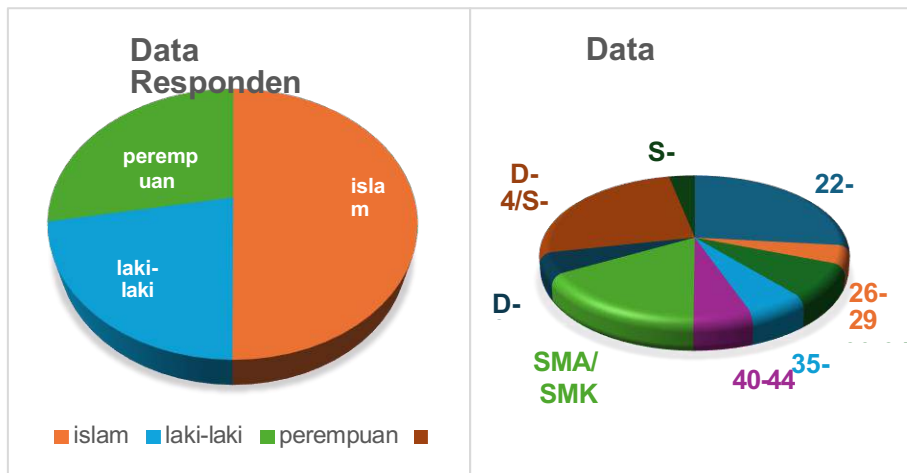
Metode penelitian menerapkan model kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif untuk menguji teori untuk menemukan kebenaran menuju kejadian yang konkret (Priadana, n.d.). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan hasil data dalam bentuk narasi (Zonyfar et al., 2022). Populasi sebagai subjek yang sedang diteliti (Sahir, 2022). Sampel terbentuk hasil dari pengambilan sedikit dari jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian (Sahir, 2022) penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diambil melalui kuesioner yang dibagikan secara online dan offline. Responden yang digunakan berjumlah 385-399 orang. Pengukuran pada kuesioner menerapkan rasio likert.

Peneliti menyebarkan kuesioner melalui media social Whatsapp yang terkoneksi dengan G-Form dan secara langsung kepada generasi milenial di Bandung Raya. Populasi generasi milenial di Bandung Raya adalah sebesar 2.452.891 jiwa, hasil olah data peneliti tahun

2022 sampai 2023 pada website (<https://Bandungkota.Bps.Go.Id/>, n.d.). Metode dalam menganalisis data menggunakan aplikasi Smart-Partial Least Square (PLS) 3.0. Analisis data adalah proses pengolahan data yang telah didapatkan melalui kuesioner, memudahkan pembaca dalam memahami hasil temuan di lapangan (Sahir, 2022). Kategori pengukuran pada PLS terbentuk melalui pengukuran pada model (outer model), melihat model secara struktural (inner model), klasifikasi Goodness of fit (GoF), dan pengujian pada hipotesis penelitian (Ghozali & Latan, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

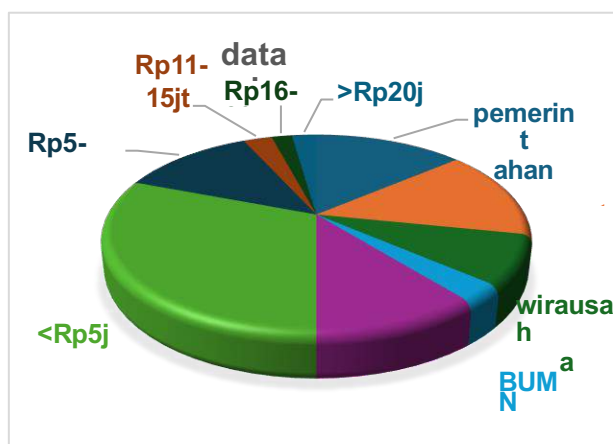
Gambar 1.1 diagram data responden



Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan data di atas, pengisian responden dengan kategori laki-laki berjumlah 175 , sementara pengisian responden perempuan mendominasi yaitu 222 orang, dengan rasio masing-masing 44% dan 56%. Seluruh responden beragama Islam. Berdasarkan usia, responden berumur 22-25 tahun sebanyak 210 orang (53,2%), 26-29 tahun sebanyak 33 orang (8,5%), 30-34 tahun sebanyak 63 orang (15,8%), 35-39 tahun sebanyak 45 orang (11,3%), dan 40-44 tahun sebanyak 44 orang (11,3%). Untuk tingkat pendidikan akhir, pada pendidikan SMA/SMK berjumlah 44 orang (11,3%), D-3 sebanyak 38 orang (9,7%), D-4/S-1 sebanyak 199 orang (50,1%), S-2 sebanyak 25 orang (6,4%), dan S-3 sebanyak 3 orang (0,7%).

Gambar 1.2 diagram data responden



Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Selanjutnya, berdasarkan status pekerjaan, responden terdiri dari 109 orang yang bekerja di pemerintahan (27,4%), 115 orang di sektor swasta (28,8%), 65 orang sebagai wirausaha (16,3%), 23 orang di BUMN (5,7%), dan 86 orang bekerja sebagai freelancer (21,7%). Terakhir, rata-rata penghasilan responden adalah sebagai berikut: sebanyak 245 orang (61,7%) berpenghasilan kurang dari Rp5 juta, 99 orang (24,6%) berpenghasilan Rp5- 10 juta, 21 orang (5,4%) berpenghasilan Rp11-15 juta, 15 orang (3,8%) berpenghasilan Rp16-20 juta, dan 18 orang (4,5%) berpenghasilan lebih dari Rp20 juta. Perlunya mengkaji pengukuran instrumen pada variabel dependen dan independen variabel independen: literasi keuangan islam terdiri dari tiga indikator pengukuran. pertama, pengetahuan keuangan. Kedua, sikap keuangan. Dan ketiga, perilaku keuangan. Sedangkan variabel dependen: inklusi keuangan syariah terdiri dari enam belas indikator pengukuran.

Model pengukuran

Model pengukuran dilakukan dengan 399 responden. Keandalan konstruk dinilai memenuhi syarat jika nilai outer loading (OL) > 0,5 dan nilai composite reliability (CR) > 0,7, serta nilai average variance extracted (AVE) > 0,5 (Hair et al., 2017). Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai outer loading (OL) rata-rata > 0,5 sehingga syarat terpenuhi. Selain itu, nilai composite reliability (CR) > 0,7 juga telah memenuhi kriteria, dan nilai AVE > 0,5.

Tabel 1.1 uji model pengukuran.

Variabel	Nilai OL	Nilai CR	Nilai AVE
Pengetahuan Keuangan	0,614-0,829	0,897	0,557
Sikap Keuangan	0,698-0,834	0,800	0,573

Perilaku Keuangan	0,588-0,869	0,891	0,582
Inklusi Keuangan	0,670-0,806	0,907	0,582

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Validitas diskriminan

Pengujian lebih lanjut dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* dan kriteria *Fornell-Larcker*. Hasil menunjukkan bahwa nilai *cross loading* pada indikator literasi keuangan Islam mencerminkan variabel inklusi keuangan syariah dengan baik, karena indikator literasi keuangan Islam memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai inklusi keuangan syariah. Pengujian berikutnya menggunakan nilai heterotrait-monotrait ratio (HTMT) untuk mengukur validitas diskriminan. Rasio nilai HTMT dibandingkan dengan akar perkalian geometris monotrait harus $< 0,90$ atau $< 0,85$ untuk menunjukkan validitas diskriminan yang dapat diterima (Smart-PLS). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai HTMT berada di bawah $< 0,90$, yang berarti nilai pada variabel memiliki validitas diskriminan yang dapat diterima.

Evaluasi Kualitas Model

Nilai koefisien determinasi (R-Square/R²) menunjukkan besar nilai variabel respon yang dijelaskan oleh variabel prediktor, sehingga umum digunakan untuk mengukur kelayakan model. Menurut Ghozali (2021), nilai R² lebih dari 0,67 menunjukkan pengaruh variabel termasuk kategori baik, nilai antara 0,33 – 0,67 termasuk kategori sedang, dan nilai antara 0,19 – 0,33 termasuk kategori lemah. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai R-Square pada literasi keuangan Islam dan inklusi keuangan syariah termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 1.2 R-square

Variabel	Nilai R-square
Sikap keuangan	0,407
Perilaku keuangan	0,319
Inklusi keuangan syariah	0,430

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Analisis Pemodelan Struktural Dan Hipotesis

1. Evaluasi Model Struktural

Pengukuran dilakukan dengan dua pendekatan yaitu dengan melihat multikolinearitas melalui pengukuran inner VIF (variance inflation factor) dan melakukan pengujian hipotesis. Inner VIF harus memiliki nilai < 5 untuk memastikan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1.3 VIF

Hubungan (hipotesis)	Nilai VIF
Pengetahuan keuangan □ inklusi keuangan (H1)	2,122
Sikap keuangan □ inklusi keuangan (H2)	2,167
Perilaku keuangan □ inklusi keuangan (H3)	1,752
Pengetahuan keuangan □ Sikap keuangan (H4)	1,714
Sikap keuangan □ Perilaku keuangan (H5)	1,000

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

2. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya pengukuran pada pengujian hipotesis dengan kategori nilai T-statistik > 1.96 dan nilai P Values < 0.05 dengan penjelasan hipotesis dapat terima (Ghozali, 2021).

Tabel 1.4. uji hipotesis

Hubungan (hipotesis)	T-values	P-values	Keterangan
Pengetahuan keuangan □ inklusi keuangan (H1)	4,358	0,000	Diterima
Sikap keuangan □ inklusi keuangan (H2)	1,273	0,102	Ditolak
Perilaku keuangan □ inklusi keuangan (H3)	5,589	0,000	Diterima
Pengetahuan keuangan □ Sikap keuangan (H4)	12,641	0,000	Diterima
Sikap keuangan □ Perilaku keuangan (H5)	14,060	0,000	Diterima

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Diskusi hasil dari hipotesis, Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan kategori nilai T-statistik $> 1,96$ dan nilai P-values $< 0,05$, sehingga hipotesis dapat diterima (Latan, 2021). **Hipotesis pertama** membahas literasi keuangan Islam yang memuat

pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada generasi milenial di Bandung Raya. Hasil menunjukkan nilai T-statistik $4,358 > 1,96$ dan nilai P-values $0,000 < 0,05$. Artinya, pengetahuan keuangan yang baik pada individu akan meningkatkan pemahaman yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, mendorong individu untuk memanfaatkan produk keuangan syariah dengan baik. Pengetahuan keuangan yang cukup juga mampu mendorong individu untuk menganalisis dan menentukan produk keuangan yang halal, memperkuat inklusi keuangan syariah di masa depan. Penelitian sebelumnya (Rahmawati Deylla Handida, 2018) didapatkan dari hasil penelitian bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi secara positif pada penggunaan produk perbankan syariah, sedangkan (Fitriah. & Ichwanudin, 2020) dan (Morgan & Quang, 2020) menjelaskan mengenai literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan pada inklusi keuangan.

Hipotesis kedua membahas sikap keuangan terhadap inklusi keuangan syariah pada generasi milenial di Bandung Raya yang tidak memiliki pengaruh, dengan nilai T- statistik $1,273 < 1,96$ dan nilai P-values $0,102 > 0,05$. Artinya, sikap keuangan tidak dapat mempengaruhi individu dalam memilih produk dalam layanan keuangan syariah. Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat inklusif syariah pada individu selain sikap keuangan. Penelitian sebelumnya (Deyola, 2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari sikap keuangan terhadap keputusan menabung pada produk tabungan mahasiswa. **Hipotesis ketiga** mengenai perilaku keuangan terhadap inklusi keuangan syariah pada generasi milenial di Bandung Raya menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai T- statistik $5,589 > 1,96$ dan nilai P-values $0,000 < 0,05$. Artinya, perilaku keuangan yang baik pada individu mencerminkan preferensi dan nilai terhadap layanan keuangan syariah, sehingga dapat memperluas aksesibilitas dan ketersediaan produk dan jasa keuangan syariah. Penelitian terdahulu (Upadana & Herawati, 2020) juga membahas bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh pada keputusan berinvestasi pada mahasiswa.

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap sikap keuangan pada generasi milenial di Bandung Raya, dengan nilai T-statistik $14,016 > 1,96$ dan nilai P-values $0,000 < 0,05$. Artinya, pengetahuan keuangan yang baik membantu dalam pengelolaan keuangan yang efektif, seperti memahami konsep-konsep pengeluaran, tabungan, investasi, hutang, dan risiko dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian (N. Tang & Baker, 2016) dan (Garber & Koyama, 2017) juga mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap sikap

keuangan. **Hipotesis kelima** menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Bandung Raya, dengan nilai T-statistik 12,641 > 1,96 dan nilai P-values $0,000 < 0,05$. Artinya, sikap keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku keuangan yang bermanfaat bagi individu, seperti pengelolaan risiko, manajemen hutang, dan memperoleh kekayaan secara halal. Penelitian sebelumnya (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) dan (Herdjiono & Damanik, 2016) dengan temuan bahwa sikap keuangan dapat mempengaruhi pada perilaku keuangan pada objek mahasiswa, serta terhadap kelancaran perilaku manajemen keuangan. (Bhushan & Medury, 2014) dan (Potrich et al., 2016) menyatakan bahwa sikap keuangan mempengaruhi secara signifikan perilaku keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Islam, yang terdiri dari pengetahuan keuangan, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memanfaatkan layanan dan produk keuangan syariah dengan lebih efektif. Namun, sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan syariah karena sikap keuangan bukanlah indikator yang tepat untuk mencerminkan perilaku transaksi dalam inklusi keuangan syariah. Sebaliknya, perilaku keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Perilaku keuangan yang positif mempengaruhi penggunaan layanan dan produk lembaga keuangan syariah, yang membantu menstabilkan perekonomian di tingkat menengah hingga bawah dan meringankan masalah keuangan yang dihadapi. Selain itu, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap keuangan syariah. Pengetahuan yang memadai, seperti memahami konsep-konsep pengeluaran, tabungan, investasi, hutang, dan risiko dalam pengambilan keputusan keuangan, mempengaruhi sikap keuangan syariah. Sikap keuangan yang baik juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan syariah, di mana sikap yang baik dapat mendorong perilaku keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan demikian, literasi keuangan Islam yang baik pada individu dapat meningkatkan dan memperkuat tingkat inklusi keuangan syariah secara umum, berdasarkan peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan partisipasi individu dalam praktik keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (2019). TPB Questionnaire Construction Constructing a Theory of Planned Behaviour Questionnaire. *University of Massachusetts Amherst*, 1–7. <http://people.umass.edu/~ajzen/pdf/tpb.measurement.pdf>
- Allen, F., Demircuc-Kunt, A., Klapper, L., & Martinez Peria, M. S. (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. In *Journal of Financial Intermediation* (Vol. 27, Issue December). <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003>
- Arafah, S., Miko, J., & Ria. (2023). Edukasi Peran Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Masyarakat. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 108–116. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis/article/view/5692>
- Bank, W. (2014). *Inklusi Keuangan*. world bank group. <http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>
- Cohen, M., & Nelson, C. (2011). Financial Literacy: A Step for Clients towards Financial Inclusion. *Global Microcredit Summit. Commissioned Workshop Paper*.
- Deyola. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan di Perbankan (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen FPEB UPI Bandung Angkatan 2010-2013)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Eagly, & Chaiken. (1993). *Psikologi sikap*. Tinggi Harcourt Brace Jovanovich.
- East, R. (1993). Investment decisions and the theory of planned behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 14(2), 337–375. [https://doi.org/10.1016/0167-4870\(93\)90006-7](https://doi.org/10.1016/0167-4870(93)90006-7)
- Fan, L., & Henager, R. (2022). A Structural Determinants Framework for Financial Well-Being. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(2), 415–428. <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09798-w>
- Fitriah., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 94–108.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, & Latan. (2014). *Konsep Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). Childhood roots of financial literacy. *Journal of Economic Psychology*, 51, 114–133. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.09.002>
- Henager, R., & Cude, B. J. (2019). Financial Literacy of High School Graduates: Long- and Short-Term Financial Behavior by Age Group. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(3), 564–575. <https://doi.org/10.1007/s10834-019-09626-2>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
<https://bandungkota.bps.go.id/>. (n.d.).
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis. *Journal of Banking and Finance*, 37(10), 3904–3923. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.014>
- Latan, G. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. 10th ed.* Universitas Dponegoro.
- Morgan, P. J., & Quang, T. (2020). *Jurnal Ekonomi Asia Literasi keuangan , inklusi keuangan , dan perilaku menabung di LAOS. 68.*
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2020). Fintech and Financial Literacy Asian Development Bank Institute. *ADB Working Paper Series*, 933, 1154.
- OECD. (2016). Adult Financial Literacy Competencies. *Financial Literacy and Education Trust Fund*, 1–100.
- Owusu, G. M. Y. (2023). Predictors of financial satisfaction and its impact on psychological wellbeing of individuals. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(1), 59–76. <https://doi.org/10.1108/jhass-05-2021-0101>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Priadana. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif.*
- Rahmawati Deylla Handida. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Literasi Terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan Produk. *Economia*, 14(10), 84–90.

- Rezky Amelia Hernawan, V., & Masjono Muchtar, A. (2023). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Tenaga Pendidik Di Kota Bogor Tahun 2022). *Account*, 10(1), 1830–1835. <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.5363>
- Ruhama. (2021). *Metode Penelitian*.
- Sahir. (2022). *No Title*. Universitas Medan.
- Shahrabani, S. (2012). The Effect of Financial Literacy and Emotions on Intent to Control Personal Budget: A Study among Israeli College Students. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9), 156–163. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n9p156>
- Wani'mah. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Preferensi Produk - Produk Perbankan Syariah*.
- Zonyfar, Nuraini, Purnia, Setyawati, Evi, Dian, Permana, Sumartiningsih, & Fauzi. (2022). *Metodologi Penelitian*.